

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Tidak hanya itu, pendidikan di masa sekarang ini sudah menjadi proses yang didalamnya memiliki maksud yaitu untuk meningkatkan kompetensi kemampuan manusia yang berkualitas baik dalam ilmu duniawi maupun ukhrowi. Pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang penting di ajarkan di sekolah umum maupun di sekolah islam, untuk mengajarkan islam kepada generasi umat islam maka diperlukan proses pendidikan. Pendidikam islam adalah upaya manusia untuk melahirkan generasi yang baik dan unggul, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.<sup>2</sup>

Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi

---

<sup>2</sup> Farikhah Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 DAN 159 Q.S. ALI IMRAN.," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (1 Juni 2021): hal.87, <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.194>.

bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Menurut Darajat, pendidikan dalam perjalanannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Pendidikan agama islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam regulasi di Indonesia, menurut Peraturan Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan :

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dalam islam

---

<sup>3</sup> Mokh Imam Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no.2 (2019): hal.83-84

merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai khalifatu fil ardh (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ ( خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ) ۝٢ ( اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ) ۝٣ ( الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ) ۝٤ ( عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ) ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia)

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.61.

dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah swt bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah swt menyatakan diri-Nya bahwa Dialah yang Maha pemurah, sehingga bukan dijauhi apalagi ditakuti. Akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha Pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca. Dari makna ayat ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa, sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup kita di dunia. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik.<sup>5</sup>

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara

---

<sup>5</sup> Ali Muhsin, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang,” *AL MURABBI* 4, no. 2 (22 Mei 2019): hal.276, <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>.

kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Guru PAI merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keagamaan di sekolah dan memegang kunci terhadap kinerja akademik peserta didik. Peneliti melihat bahwasanya guru PAI selalu memakai kopyah bagi laki-laki dan memakai baju muslimah bagi perempuan. Hal ini merupakan tauladan yang bagi peserta didik sehingga guru dapat memberikan contoh yang baik dan memotivasi peserta didik untuk selalu berpakaian rapi dan sopan.<sup>6</sup>

Al-Qur'an Merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat jibril. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat islam, selain itu Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah swt sekaligus yang pertama kali diturunkan pada bulan Ramadhan. Sampai sekarang keasliannya masih terjaga dan sampai sekarang juga masih terus dibukukan serta sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa, salah satunya Bahasa Indonesia. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran islam dan juga merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk hubungan

---

<sup>6</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): hal.96, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>7</sup>

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai tahapan pertama untuk mempelajari Al-Qur'an sebelum memahami terjemah, ulumul Qur'an dan tafsirnya. Membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti Qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (Perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham, dan lain-lain). Membaca Al-Qur'an dalam arti luas tidak hanya terbatas pada melisankan huruf hijaiyah, akan tetapi melafalkan dengan benar, mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta diharapkan dapat mengamalkannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil prasurvey dengan observasi bahwa kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Ngunut

---

<sup>7</sup> Aprilia, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis AL-Qur'an", *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023), hal.66.

<sup>8</sup> Koko Adya Winata dkk., "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (12 Juni 2020): hal.96, <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>.

sangatlah kurang baik. Karena, ketika peserta didik disuruh untuk membaca Al-Qur'an masih ada yang terbata-bata membacanya, masih salah membaca mahkrorijul hurufnya, dan hukum tadjwidnya masih kurang.<sup>9</sup>

Kondisi kemampuan Peserta didik SMPN 1 Ngunut juga terkendala oleh waktu yang dimiliki oleh guru PAI untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sangat minimal yaitu hanya 3 jam pelajaran (3x40 menit) dalam seminggu sekali, dan itu pun masuk dalam mapel PAI. Waktu aktif belajar PAI sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik terhadap membaca Al-Qur'an. Guru PAI tidak memiliki waktu mengajarkan peserta didik terhadap membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang sebenarnya. Menurut salah satu guru PAI di SMPN 1 Ngunut, guru PAI mempunyai peran yaitu membimbing dan melatih supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka Guru PAI dapat berperan dalam menumbuhkan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seagai materi pokok yang harus diajarkan pada peserta didik muslim di sekolah. Peserta didik yang beragama Islam seharusnya dapat membaca Al-Qur'an sebagai sarana memahami kandungan maknanya yang dijadikan pedoman dalam tingkah laku. Dengan memasukkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka arah pendidikan

---

<sup>9</sup> Hasil observasi pada hari Selasa 30 Januari 2024

<sup>10</sup> Hasil observasi pada hari Senin 27 Februari 2024

disekolah bukan hanya meningkatkan intelektual saja, tetapi mengarahkan siswa untuk cerdas secara spiritual.

Peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu peranannya selalu membimbing peserta didiknya ketika salah dalam membaca Al-Qur'annya. Contohnya seperti peserta didik yang masih keliru panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an, maka letak peranan Guru PAI membenarkannya dan memberi arahan supaya peserta didiknya paham dan tidak keliru membacanya.

Berdasarkan observasi di SMPN 1 Ngunut diketahui bahwa guru PAI disekolah berjumlah 4 orang. Peran guru PAI selain memberi materi pelajaran di kelas, juga ditunjuk sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kegiatan Remaja Masjid (REMAS), praktik ibadah, kegiatan hari besar islam, dan pondok ramadhan. Dalam kegiatan remaja masjid (REMAS) tersebut ada program membaca Al-Qur'an secara tartil, Qiroah, dan bimbingan membaca Al-Qur'an untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertempat di teras masjid dan dilaksanakan sehabis pulang sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN**

---

<sup>11</sup> Hasil observasi pada hari Jum'at 22 maret 2024



## **PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 1 NGUNUT TULUNGAGUNG”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Setelah mengetahui konteks penelitian di atas, fokus dalam penelitian ini maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai edukator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMPN 1 Ngunut?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMPN 1 Ngunut?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai supervisor dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMPN 1 Ngunut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai edukator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMPN 1 Ngunut
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMPN 1 Ngunut

3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai supervisor dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMPN 1 Ngunut.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wacana yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

###### **b. Bagi Guru PAI**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk menumbuhkan peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

###### **c. Bagi Peneliti Berikutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian serupa, sebagai perbandingan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian untuk mengetahui tentang

peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

d. Bagi pembaca Pada Umumnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Peran Guru PAI

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuan. Peranan guru dalam mengajar sangatlah penting karena guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan dan memainkan peranan yang berarti bagi siswa dalam pengembangan intelektualnya.

Peran guru sebagai edukator atau pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Peran

guru sebagai inovator yaitu guru harus mampu menginovasi atau memperbaiki segala yang berkaitan dengan pembelajaran. Peran guru sebagai supervisor yaitu sebagai pembimbing guru harus memandu setiap langkah siswa dalam upaya menemukan kemampuan, bakat, dan kemoodannya dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Membaca menurut bahasa merupakan keterampilan mendasar untuk belajar dan untuk memperoleh pengetahuan, baik berupa kesenangan atau hiburan. Membaca adalah mencocokkan bunyi dengan huruf, dan Al-Qur'an sendiri adalah kalamullah yang merupakan mukjizat. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMPN 1 Ngunut merupakan suatu cara atau metode yang digunakan oleh guru PAI sebagai edukator, motivator, dan supervisor dalam

---

<sup>12</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (30 Juni 2020): hal.41, <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.

<sup>13</sup> Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 DAN 159 Q.S. ALI IMRAN.," hal.88.

memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana membaca dan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar setiap individu peserta didik. Dengan memberikan pemahaman yang benar, maka peserta didik mampu memahami, mengamalkan serta mempraktikkan membaca Al-Qur'an dan dapat menjadikan pahala dalam setiap membaca dan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Di dalam penulisan skripsi ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, yang terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) penelitian terdahulu, (d) paradigma penelitian.

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi Penelitian, (d) sumber data,

- (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan,
- (h) tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (a) paparan data.  
(b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V yaitu Pembahasan

BabVI yaitu Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.